

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Public relations writing merupakan proses penulisan kehumasan yang dilakukan oleh organisasi, baik pemerintah maupun swasta dengan tujuan membangun pemahaman, membentuk citra positif, serta menjaga kredibilitas institusi di mata publik. Tujuan *public relations writing* tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk mengelola makna dan persepsi publik terhadap aktivitas serta kebijakan organisasi. Dalam praktiknya, *public relations writing* dilaksanakan melalui berbagai bentuk pesan tertulis yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi organisasi. Salah satu bentuk yang umum digunakan adalah *press release* sebagai media resmi untuk menyampaikan informasi kelembagaan secara terstruktur dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung sebagai salah satu instansi pemerintah menyampaikan informasi kelembagaan melalui *press release* yang dipublikasikan pada laman berita resmi instansi <https://dpmptsp.bandung.go.id/berita>. Publikasi *press release* difokuskan pada kegiatan-kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Humas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, Rina Mariana, yang dilakukan secara langsung di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung pada Jumat, 19 Desember 2025, menjelaskan bahwa pemilihan kegiatan yang

dipublikasikan mempertimbangkan tingkat relevansi kegiatan tersebut terhadap kepentingan publik.

Press release diposisikan sebagai media komunikasi resmi yang digunakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung untuk menyampaikan informasi kelembagaan kepada publik. Informasi yang dipublikasikan diarahkan pada penyampaian aktivitas yang telah dilaksanakan oleh instansi serta pada upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan publik. Pengelolaan *press release* dalam konteks kehumasan pemerintahan berkaitan dengan fungsi humas dalam mengelola informasi publik dan mendukung prinsip keterbukaan informasi kelembagaan.

Penyusunan isi *press release* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung memperhatikan kelengkapan unsur informasi dengan mengacu pada kaidah 5W+1H. Informasi yang disajikan mencakup identitas penyelenggara kegiatan, waktu dan lokasi pelaksanaan, pihak yang terlibat atau memberikan pernyataan resmi, materi yang disampaikan, serta latar belakang pelaksanaan kegiatan. Penyusunan pesan dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan bahasa dan struktur agar informasi mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Rina Mariana selaku humas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung menyatakan bahwa aktivitas penulisan *press release* dilaksanakan oleh tim humas yang terdiri dari tiga orang dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan secara terstruktur. Pembagian tugas tersebut dilakukan untuk memastikan

setiap tahapan pengelolaan informasi berjalan secara sistematis dan sesuai dengan standar komunikasi instansi pemerintah. Dalam satu kegiatan, terdapat pemisahan peran antara petugas yang bertanggung jawab terhadap dokumentasi kegiatan dan petugas yang menyusun naskah *press release*, sehingga proses pengumpulan data lapangan dan proses penulisan dapat berjalan secara paralel dan saling melengkapi.

Petugas dokumentasi berperan dalam mengumpulkan data visual dan informasi faktual terkait kegiatan yang dilaksanakan, seperti waktu, lokasi, pihak yang terlibat, serta rangkaian kegiatan yang berlangsung. Data tersebut kemudian menjadi bahan utama dalam proses penulisan *press release* oleh penulis naskah. Penulis naskah bertugas mengolah data hasil dokumentasi ke dalam bentuk informasi tertulis yang disesuaikan dengan kaidah penulisan kehumasan dan karakteristik *press release* instansi pemerintah. Proses ini menempatkan *press release* sebagai hasil pengolahan data komunikasi yang bersumber dari aktivitas kelembagaan.

Selain proses penulisan, terdapat tahapan pengecekan isi sebelum *press release* dipublikasikan pada laman berita resmi instansi. Proses pengecekan dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi dengan kebijakan komunikasi humas pemerintahan, keakuratan data yang disampaikan, serta ketepatan bahasa yang digunakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Tahapan ini menunjukkan bahwa pengelolaan *press release* tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengendalian kualitas pesan yang akan diterima publik.

Frekuensi publikasi *press release* bersifat rutin dan menyesuaikan dengan jumlah kegiatan strategis yang dilaksanakan oleh instansi. Pada periode tertentu, khususnya

menjelang akhir tahun, intensitas publikasi meningkat seiring dengan padatnya agenda kegiatan. Dalam kondisi tertentu, publikasi dapat dilakukan hingga beberapa kali dalam satu hari, sementara pada periode dengan jumlah kegiatan strategis yang lebih sedikit, intensitas publikasi cenderung menurun.

Pada laman berita resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung menunjukkan variasi tingkat keterjangkauan informasi oleh publik. Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari laman resmi, <https://dpmptsp.bandung.go.id/berita> diketahui pada tanggal 7 April 2026, berita yang berjudul "*Coaching Klinik Pelaksanaan Kewajiban Pelaporan LKPM bagi Pelaku Usaha UMK*" yang diunggah pada 7 Januari 2026 tercatat telah diakses sebanyak 1356 kali. Berita "*Tingkatkan Soliditas Pasca-Lebaran, DPMPTSP Kota Bandung Gelar Pembinaan Pegawai dan Halalbihalal*" yang dipublikasikan pada 31 Maret 2026 tercatat telah diakses sebanyak 1417 kali. Berita "*Tinjau Proses Pelayanan dan Gali Informasi Investasi, Peserta Diklat Sesparlu Mengunjungi MPP Kota Bandung*" yang diunggah pada 30 Maret 2026 tercatat telah diakses sebanyak 1348 kali. Perbedaan jumlah akses tersebut menunjukkan adanya variasi respons publik terhadap informasi yang disampaikan melalui *press release*.

Berdasarkan data pra penelitian, kajian ini memusatkan perhatian pada praktik *public relations writing* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung dalam pengelolaan *press release* sebagai media komunikasi publik. Kondisi pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung layak untuk dikaji dalam ranah kehumasan karena berkaitan

dengan praktik *public relations writing* sebagai bagian dari komunikasi publik instansi pemerintah. Fokus tersebut menempatkan *press release* sebagai bagian dari aktivitas kehumasan yang berkaitan dengan pengelolaan informasi pelayanan publik melalui media digital resmi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan *public relations writing* yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Fokus penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan (*planning*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung?
2. Bagaimana tahap penulisan (*organizing & composing*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung?
3. Bagaimana tahap evaluasi (*editing & rewriting*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan berikut merupakan tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan (*planning*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tahap penulisan (*organizing & composing*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tahap evaluasi (*editing & rewriting*) dalam praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang *public relations* dan komunikasi pemerintahan. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai praktik *public relations writing* pada instansi pemerintah daerah melalui pengelolaan *press release* sebagai media komunikasi publik berbasis *website* resmi.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas kajian kehumasan pemerintah dengan menempatkan *press release* tidak hanya sebagai produk informasi, tetapi sebagai proses komunikasi yang melibatkan tahapan perencanaan, penulisan, dan evaluasi pesan. Penelitian ini memperkuat pemahaman konseptual mengenai peran *public relations writing* dalam mendukung keterbukaan informasi publik dan kredibilitas institusi pemerintah.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi digital pemerintahan dengan memfokuskan pada *website* sebagai media resmi penyampaian informasi publik. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji praktik kehumasan pemerintah, khususnya dalam konteks pengelolaan informasi melalui media digital institusional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi humas pemerintah sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam pengelolaan *press release* sebagai bagian dari komunikasi publik instansi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik *public relations writing* yang diterapkan dalam penyusunan dan publikasi *press release* melalui *website* resmi pemerintah daerah.

Bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan *press release*, baik dari segi perencanaan pesan, struktur penulisan, maupun penyampaian informasi kepada publik. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam upaya penguatan fungsi humas pemerintah dalam mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan informasi publik melalui media digital resmi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan konsep proses dasar menulis yang dikemukakan oleh Kriyantono (2008:96) dalam bukunya yang berjudul *Public Relations Writing*. Meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pengorganisasian dan penulisan pesan (*organizing & composing*), serta tahap penyuntingan dan penulisan ulang (*editing & rewriting*). Tahapan tersebut digunakan untuk menghasilkan pesan tertulis yang jelas, akurat, dan sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi.

Penggunaan konsep proses dasar menulis dalam *public relations writing* didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mengkaji pengelolaan *press release* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Penelitian ini memandang *press release* tidak hanya sebagai produk informasi, tetapi sebagai proses komunikasi tertulis yang dijalankan oleh humas instansi pemerintah melalui tahapan kerja tertentu. Konsep proses dasar menulis digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis bagaimana *press release* dikelola dalam praktik kehumasan pemerintah.

Dalam konteks penelitian ini, tahap perencanaan dikaji untuk melihat bagaimana humas menentukan informasi dan kegiatan yang dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Tahap ini dianalisis untuk memahami pertimbangan humas dalam memilih isu, kegiatan, dan pesan yang dianggap memiliki kepentingan publik serta sesuai dengan kebijakan komunikasi kelembagaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

Tahap pengorganisasian dan penulisan serta tahap evaluasi melalui penyuntingan dianalisis untuk melihat bagaimana informasi kegiatan disusun ke dalam naskah *press*

release yang terstruktur, jelas, dan sesuai dengan standar komunikasi humas pemerintahan sebelum dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai fokus analisis penelitian dalam menggambarkan praktik *public relations writing* pada pengelolaan *press release* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam praktik *public relations writing* yang menentukan arah dan tujuan penyusunan pesan. Tahap ini berfokus pada penentuan informasi yang akan disampaikan, sasaran khalayak, serta relevansi pesan dengan kepentingan organisasi dan publik. Dalam konteks kehumasan, perencanaan menjadi dasar penting agar pesan yang disusun selaras dengan kebijakan komunikasi institusi serta kebutuhan informasi masyarakat.

Cutlip, Center, dan Broom (2011) menjelaskan bahwa perencanaan dalam kegiatan *public relations* mencakup proses pengumpulan fakta, penetapan tujuan komunikasi, serta identifikasi audiens sebelum pesan disusun dan disebarluaskan. Tahap perencanaan menempatkan praktisi humas sebagai pengelola informasi yang bertanggung jawab dalam memilah data dan peristiwa yang layak dikomunikasikan kepada publik melalui media resmi.

Dalam penelitian ini, tahap perencanaan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana humas Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung menentukan informasi dan kegiatan yang dipublikasikan melalui *press*

release pada website resmi instansi. Analisis ini bertujuan untuk memahami pertimbangan humas dalam memilih pesan yang sesuai dengan kepentingan pelayanan publik dan kebijakan komunikasi kelembagaan.

b. Penulisan (*Organizing & Composing*)

Tahap penulisan (*organizing & composing*) merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan pesan kehumasan ke dalam bentuk naskah *press release* yang sistematis. Informasi yang telah direncanakan sebelumnya disusun dengan memperhatikan struktur penulisan, kelengkapan unsur informasi, serta penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif.

Wilcox dan Cameron (2012) menjelaskan bahwa penulisan dalam *public relations* menuntut kemampuan mengorganisasikan fakta secara logis dan komunikatif dengan mengacu pada prinsip jurnalistik, seperti kelengkapan unsur 5W+1H, penggunaan bahasa yang objektif, serta struktur penulisan yang mudah dipahami oleh publik. Penulisan *press release* menjadi salah satu bentuk *public relations writing* yang merepresentasikan praktik penyampaian pesan resmi organisasi kepada publik.

Dalam penelitian ini, tahap penulisan dianalisis untuk memahami proses penyusunan naskah *press release* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, mulai dari pengorganisasian informasi hingga penggunaan bahasa pada konten yang dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Analisis pada tahap ini digunakan untuk menggambarkan praktik *public relations writing* dalam penyampaian informasi pelayanan publik.

c. Evaluasi (*Editing & Rewriting*)

Evaluasi (*editing & rewriting*) merupakan tahap akhir dalam praktik *public relations writing* yang bertujuan untuk memastikan ketepatan, kejelasan, dan kesesuaian pesan sebelum dipublikasikan. Tahap ini mencakup pemeriksaan isi, struktur, dan penggunaan bahasa agar pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan standar komunikasi organisasi.

Newsom, Turk, dan Kruckeberg (2013) menjelaskan bahwa proses penyuntingan dalam penulisan kehumasan berfungsi untuk menjaga akurasi informasi, konsistensi pesan, serta kesesuaian naskah dengan tujuan komunikasi organisasi. Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas pesan, terutama dalam komunikasi pemerintahan yang berkaitan langsung dengan kepentingan publik.

Dalam konteks penelitian ini, tahap evaluasi dianalisis untuk menggambarkan bagaimana naskah *press release* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung ditelaah dan disunting sebelum dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Analisis ini bertujuan untuk memahami mekanisme pengendalian isi dan bahasa agar sesuai dengan kebijakan komunikasi humas pemerintahan serta menghindari kesalahan informasi publik.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. *Public Relations Writing*

Public relations writing merupakan kegiatan penulisan pesan yang dilakukan oleh humas sebagai bagian dari upaya membangun komunikasi antara organisasi dan publik. Penulisan ini digunakan untuk menyampaikan informasi, kebijakan, serta aktivitas organisasi melalui berbagai media komunikasi secara terencana dan sistematis. Dalam

praktik kehumasan, *public relations writing* berperan dalam membentuk pesan yang jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh publik. Ardianto (2011) menjelaskan bahwa penulisan dalam kegiatan *public relations* bertujuan untuk menyampaikan pesan organisasi secara efektif kepada publik melalui media komunikasi yang digunakan. Penulisan kehumasan tidak hanya menekankan pada isi informasi, tetapi juga pada struktur pesan dan penggunaan bahasa agar sesuai dengan karakter publik sasaran.

Public relations writing digunakan dalam penelitian ini karena *press release* merupakan salah satu produk utama dari praktik penulisan kehumasan. Penelitian ini memandang *press release* bukan hanya sebagai informasi tertulis, tetapi sebagai hasil dari proses pengelolaan pesan yang dilakukan oleh humas. *Public relations writing* menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana pesan kelembagaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung disusun dan dikomunikasikan melalui *press release* yang dipublikasikan pada *website* resmi instansi.

b. Humas Pemerintah

Humas pemerintah merupakan bagian dari fungsi komunikasi institusi publik yang bertugas mengelola dan menyampaikan informasi kelembagaan kepada masyarakat secara terencana dan sistematis. Aktivitas humas pemerintah mencakup penyusunan pesan, penyebaran informasi, serta pengelolaan media komunikasi yang digunakan oleh instansi. Cutlip, Center, dan Broom (2012) menjelaskan bahwa *public relations* pada organisasi publik berperan dalam menjembatani kepentingan lembaga dengan publik melalui komunikasi yang terarah. Dalam konteks pemerintahan, humas

berfungsi sebagai pengelola pesan resmi yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan aktivitas instansi.

Humas pemerintah digunakan dalam penelitian ini karena pengelolaan *press release* yang dikaji dilakukan oleh instansi pemerintahan. Penelitian ini menempatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung sebagai pelaksana fungsi humas pemerintah dalam menyusun dan mempublikasikan *press release*. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana praktik penulisan dan penyebaran *press release* dilakukan dalam kerangka komunikasi pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan publik dan keterbukaan informasi.

c. *Press Release*

Press release merupakan naskah informasi resmi yang disusun oleh humas untuk menyampaikan informasi organisasi kepada publik melalui media massa maupun media milik organisasi. *Press release* berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis yang memuat informasi faktual mengenai kegiatan, kebijakan, atau program yang dilaksanakan oleh suatu institusi. Menurut Jefkins (2003), *press release* merupakan pernyataan tertulis yang disiapkan oleh organisasi untuk memberikan informasi yang bernilai berita kepada publik. Dalam konteks instansi pemerintah, *press release* memiliki peran penting dalam mendukung keterbukaan informasi serta menyampaikan aktivitas lembaga kepada masyarakat secara transparan.

Dalam penelitian ini, *press release* diposisikan sebagai objek kajian utama karena menjadi bentuk komunikasi tertulis resmi yang digunakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Press release* digunakan

sebagai dasar untuk menganalisis proses pengelolaan informasi, mulai dari penyusunan pesan hingga penyampaian informasi publik melalui media resmi instansi.

d. *Website*

Website merupakan media digital yang digunakan oleh organisasi untuk menyampaikan informasi kepada publik secara luas dan terbuka. *Website* instansi pemerintah berfungsi sebagai kanal resmi yang memuat berbagai informasi, seperti berita, pengumuman, serta *press release* yang berkaitan dengan kegiatan dan pelayanan publik. Ardianto dan Soemirat (2007) menjelaskan bahwa media komunikasi dalam kegiatan *public relations* berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang menghubungkan organisasi dengan publiknya. *Website* menjadi salah satu media komunikasi yang memungkinkan publik memperoleh informasi secara cepat, mudah diakses, dan berkelanjutan.

Website digunakan dalam penelitian ini karena *press release* yang dikaji dipublikasikan melalui *website* resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Website* dipahami sebagai media komunikasi publik yang digunakan untuk menyampaikan informasi resmi instansi. *Website* menjadi konteks media dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pengelolaan *press release* dilakukan sebagai bagian dari komunikasi publik pemerintahan.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cianjur No. 34, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya terkait pengelolaan *press release* oleh humas instansi pemerintah, sehingga mendukung proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Setiap penelitian ilmiah memerlukan paradigma sebagai kerangka berpikir dasar dalam memahami, menilai, dan mengkaji suatu fenomena. Paradigma berfungsi untuk menentukan cara pandang terhadap realitas yang diteliti serta arah dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dalam memahami pengelolaan *press release* yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung melalui *website* resmi instansi.

Paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai hasil dari proses konstruksi makna yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi manusia. Bungin (2011) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme menempatkan realitas sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan dibangun melalui proses sosial, sehingga pemahaman terhadap suatu fenomena tidak dapat dilepaskan dari konteks dan makna yang diciptakan oleh pelaku yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, pengelolaan *press release* dipahami sebagai praktik komunikasi yang dibentuk oleh

humas instansi pemerintah berdasarkan pengalaman, kebijakan, serta kebutuhan informasi publik.

Penggunaan paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memahami bagaimana proses pengelolaan *press release* dilakukan, mulai dari perencanaan, penulisan, hingga evaluasi sebelum dipublikasikan melalui *website*. Paradigma ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara humas memaknai *press release* sebagai media komunikasi publik serta bagaimana pesan kelembagaan dibentuk dan disampaikan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki keterkaitan erat dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks. Moleong (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan *press release* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, khususnya pada tahapan perencanaan, penulisan, dan evaluasi sebelum dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memahami proses penulisan *press release* sebagaimana dijalankan oleh humas, termasuk pertimbangan dalam penyusunan pesan dan pengelolaan informasi pelayanan publik. Pendekatan ini dipilih karena pengelolaan *press release* merupakan proses komunikasi

tertulis yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui penjelasan, pengalaman, dan praktik kehumasan.

Melalui paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan *press release* sebagai media komunikasi publik yang dipublikasikan pada *website* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Fokus penelitian terletak pada pemahaman cara humas memaknai dan menjalankan proses penulisan *press release* dalam menyampaikan pesan kelembagaan kepada masyarakat.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena pengelolaan *press release* yang dilakukan oleh instansi pemerintah melalui *website* resmi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena berfokus pada pemahaman proses dan praktik pengelolaan komunikasi publik yang terjadi secara alamiah di lapangan. Sugiyono (2017: 147) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa bertujuan menguji hubungan sebab-akibat. Metode ini menekankan pada penggambaran fenomena secara sistematis melalui data berupa kata-kata dan dokumen.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan *press release* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung di *website*, yang meliputi tahap perencanaan, penulisan, dan evaluasi. Metode ini memungkinkan penyajian data dalam bentuk

uraian naratif yang menggambarkan proses pengelolaan *press release* sebagai media komunikasi publik.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data kualitatif berupa informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, dan dokumen tertulis tanpa melibatkan pengolahan angka. Data yang dikumpulkan berfokus pada pengelolaan *press release* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung yang dipublikasikan melalui *website* resmi instansi.

1.6.4.2 Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan pengelolaan *press release* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak humas instansi serta melalui dokumentasi *press release* yang dipublikasikan pada *website* resmi DPMPTSP Kota Bandung.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta arsip *press release* yang tersedia pada *website* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik pengelolaan *press release* sebagai bagian dari aktivitas *public relations writing* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Informan dipilih berdasarkan keterkaitan tugas dan tanggung jawabnya dengan proses perencanaan, penulisan, serta pengelolaan *press release* yang dipublikasikan melalui *website* resmi instansi. Penentuan informan lebih menekankan pada kedalaman informasi yang dapat diberikan dibandingkan dengan jumlah informan yang dilibatkan.

Penelitian kualitatif memandang informan sebagai sumber utama dalam memahami fenomena yang diteliti. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa pemilihan informan dilakukan terhadap individu yang memiliki pengalaman dan pemahaman langsung terhadap konteks penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan mendalam. Pendekatan ini akan memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian tanpa bergantung pada satu sudut pandang saja.

Jumlah informan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan data di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh menunjukkan kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika data yang terkumpul telah berulang dan tidak lagi memberikan penambahan makna yang signifikan terhadap penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pejabat atau pihak yang bertanggung jawab atas fungsi kehumasan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, karena

memiliki kewenangan dalam pengelolaan komunikasi publik serta penentuan kebijakan penyampaian informasi *melalui press release*.

- b. Staf humas yang terlibat langsung dalam penulisan dan pengelolaan *press release*, karena memiliki pengalaman teknis dalam penyusunan naskah, penyuntingan, serta publikasi *press release* pada *website* resmi instansi.
- c. Pegawai internal yang berperan dalam penyediaan dan pengelolaan konten *website*, karena memahami alur publikasi informasi serta proses penyajian *press release* sebagai bagian dari komunikasi publik instansi.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk memperoleh data yang tepat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan yang terlibat dalam pengelolaan *press release*. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara terbuka dan fleksibel agar informan dapat menyampaikan pandangan serta pengalamannya secara luas dan mendalam. Moleong (2018:186), menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan informan, guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Teknik ini memungkinkan penggalian data secara mendalam karena pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan alur pembicaraan.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, penulisan, dan evaluasi *press release* yang dikelola oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung sebelum dipublikasikan melalui *website* resmi instansi.

b. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi partisipatori pasif digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan *press release* tanpa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengamatan difokuskan pada bagaimana *press release* disusun dan dipublikasikan melalui *website* resmi instansi, meliputi struktur penulisan, pola penyajian informasi, serta frekuensi unggahan. Sugiyono (2019:227) menjelaskan bahwa observasi partisipatori pasif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam aktivitas yang diamati.

Penggunaan teknik observasi partisipatori pasif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai praktik pengelolaan *press release* sebagaimana ditampilkan kepada publik tanpa terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, penulisan, maupun publikasi *press release*. Pada teknik ini, peneliti tidak berperan sebagai pelaku dalam kegiatan kehumasan, melainkan sebagai pengamat terhadap hasil dan bentuk pengelolaan *press release* yang disajikan melalui *website* resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi berupa arsip tertulis, dokumen resmi, serta kumpulan *press release* yang dipublikasikan pada *website* instansi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk memahami praktik pengelolaan *press release* secara utuh. Bungin (2011:121) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis atau visual yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat digunakan untuk mendukung serta memverifikasi data lapangan.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh bukti tertulis mengenai praktik *public relations writing* yang telah dilakukan oleh instansi. Dokumen *press release* yang dipublikasikan pada *website* resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung memungkinkan dilakukan pengkajian secara langsung terhadap bentuk, struktur, dan isi pesan kehumasan yang disampaikan kepada publik tanpa bergantung pada satu sumber data saja.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penelaahan data yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap makna data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diolah dan disusun secara sistematis agar dapat menghasilkan informasi yang menggambarkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data bertujuan

untuk memahami praktik *public relations writing* dalam pengelolaan *press release* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2018). Model ini digunakan untuk mengkaji fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan serta sumber pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan seiring dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas enam tahap sebagai berikut:

1. Pengorganisasian dan Persiapan Data

Data penelitian disusun dan dipersiapkan untuk dianalisis dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dengan informan, menginventarisasi dokumen kehumasan, serta menghimpun arsip *press release* yang dipublikasikan pada *website* resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. Data hasil wawancara dituangkan ke dalam bentuk transkrip, sementara data observasi dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Membaca Keseluruhan Data

Seluruh data yang telah terkumpul dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman umum mengenai praktik pengelolaan *press release*, mulai dari perencanaan, penulisan, hingga publikasi melalui *website* instansi. Tahap ini bertujuan untuk memahami konteks dan alur informasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Pemberian Kode (*Coding*)

Data yang telah dipahami kemudian dianalisis dengan memberikan kode pada bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti proses perencanaan pesan, mekanisme penulisan *press release*, serta tahapan evaluasi sebelum publikasi. Pemberian kode dilakukan pada pernyataan wawancara, dokumen, dan konten *press release* yang sesuai dengan pengelolaan komunikasi publik.

4. Pembentukan Kategori atau Tema

Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori atau tema yang lebih luas. Kategori tersebut disusun berdasarkan tahapan proses penulisan dasar, yaitu perencanaan, penulisan, dan evaluasi *press release* dalam pengelolaan komunikasi publik pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.

5. Penyajian dan Deskripsi Temuan

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan praktik pengelolaan *press release* pada *website* resmi instansi. Penyajian temuan difokuskan pada proses, alur kerja, serta bentuk penyampaian informasi publik melalui *press release* sebagai bagian dari aktivitas kehumasan pemerintah.

6. Penafsiran Makna Data

Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis melalui pengaitan antara temuan penelitian dan konsep proses penulisan dasar. Penafsiran ini digunakan untuk memahami makna praktik komunikasi tertulis yang dijalankan oleh instansi dalam penyampaian informasi pelayanan publik melalui media *website* resmi.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

No.	Daftar Kegiatan	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026
1.	Tahap Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data								
	Pengumpulan data proposal dan penelitian								
	Penyusunan proposal penelitian								
	Bimbingan proposal penelitian								
	Revisi proposal penelitian								
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian								
	Sidang usulan penelitian								
	Revisi usulan penelitian								
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi								
	Pelaksanaan penelitian								

	Melakukan wawancara mendalam								
	Analisis pengolahan data								
	Laporan penelitian								
	Bimbingan skripsi								
4.	Tahap Keempat: Sidang Skripsi								
	Sidang skripsi								
	Revisi skripsi								